



Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan

Dea Nica Abel Saputri¹, Irawati Sa'diyah², Ratika Novianti³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Kompetisi Pedagogik, Pembelajaran Anak Usia Dini

Abstract: Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan dapat tercipta manusia yang berkompotensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskriptifkan analisis kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru diantaranya mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah baik.

INTRODUCTION

Terciptanya manusia memiliki kompetensi tidak terlepas dari seorang pendidik. Pendidik yang berkompotensi diperlukan dalam mendidik anak usia dini. Berdasarkan pada kemampuan mendidik anak usia dini tugas membimbing ini melekat dalam seorang pendidik, ketika peran orang tua digantikan oleh peran guru di sekolah. Hal ini menyebabkan seorang pendidik mutlak harus memiliki kemampuan pedagogik.

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberi pengetahuan,

wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan adanya pendidikan dapat tercipta manusia yang berkompotensi (Juliana and Halida 2017).

Karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan segala potensinya (Puspita and Novianti 2017). Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-

IV dan memiliki empat standar kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesionalisme, Kompetensi sosial. Masalah kompetensi pedagogik merupakan satu diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Nofriyanti and Nurhafizah 2019).

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan anak dalam hal ini adalah anak usia dini. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Peserta didik yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang mudah diatur, didikte, diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru (Yulianti, Julia, and Febriani 2022).

Siswa adalah subjek yang memiliki latar belakang, karakteristik, keunikan, kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dan berbagai aspek

perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan syarat mutlak bagi guru, agar guru dapat berhasil dalam pembelajarannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. proses tumbuh dan kembang anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa. Salah satu upaya yang dapat diberikan untuk membantu optimalnya tumbuh kembang anak adalah dengan memberikan mereka pendidikan sejak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak (Silvia and Rakhmawati 2021).

Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru. didalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah Yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas (Sa'diyah and Warisno 2021).

Selanjutnya berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut” (Erna Roostin 2022).

Kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat yang relevan sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut (Nofriyanti and Nurhafizah 2019).

THEORETICAL SUPPORT

Berkaitan dengan guru sebagai pendidik maka ada empat kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut maka guru dapat mengembangkan potensi yang ia miliki dan dapat mengembangkan potensi yang optimal dalam tumbuh kembang anak. Hal ini sejalan dari pendapat dari (Sum 2019) yang mengatakan *with the mastery of some of the competencies above will certainly have an impact on optimal child development so that the goal of early childhood education is achieved, namely optimization in every aspect of child development.* Jika dilihat dari keempat kompetensi tersebut maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar dalam praktik pendidikan anak usia dini karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan usia dini.

Menurut (Lutfiana 2021), kompetensi pedagogik guru meliputi pemahan guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan dari kompetensi

pedagogik guru tersebut maka diharapkan guru mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berhasil bagi peserta didik.

Zid (Mundia Sari and Setiawan 2020) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan aktualisasi potensi peserta didik. Salah satu indikator kompetensi guru yaitu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik, disini maksudnya adalah penerapan konsep belajar sambil bermain.

Berdasarkan hal tersebut maka salah satu bagian penting dalam pedagogik yang harus dimiliki seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep belajar sambil bermain bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Mewujudkan kegiatan belajar sambil bermain bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif dan edukatif yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat siswa dalam belajar (Indriani 2017).

Selanjutnya berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.

Sumber daya pendidik yang dibutuhkan saat ini adalah sumber daya pendidik yang memiliki kompetensi unggulan yang memadai terutama dalam hal pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, pembenahan pendidikan haruslah dilakukan. Pendidikan di abad ini di tuntut untuk bisa mengikuti perkembangan kemajuan zaman, pembaharuan disetiap bidang pendidikan yang modern dan profesional dengan berorientasi Pendidikan (Suani 2022).

Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, pendidik, proses belajar mengajar, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, iklim sekolah, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Pengembangan diri merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Menurut buku pedoman umum Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (2018:6), bahwa kegiatan pengembangan diri ini dimaksudkan agar guru mampu mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi guru yang mencakup: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis dan profesional, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian guru diharapkan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan, termasuk pula dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah secara profesional (Phili Maylani S 2019).

Tugas guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan,

keterampilan dan teknologi saja, akan tetapi guru juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mengajarkan kebudayaan dalam arti luas, keterampilan dalam menjalani hidup (*life skills*), dan nilai, tugas yang demikian berat tersebut, sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga terus ditingkatkan agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik (Hijriati 2017). Terkait dengan hal ini guru sendiri harus mau membuat penilaian atas kinerjanya sendiri atau mau melakukan evaluasi diri sebagai bentuk usaha awal dalam memperbaiki kinerja dirinya. Di samping harus pula memperhatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat luas.

METHOD

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mendeskriptifkan analisis kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Zuchri 2021).

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, anatara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/

verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan triangulasi sumber, kemudian uji keteralihan (*transferability*, uji ketergantungan (*dependability*), dan uji kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian diperoleh dari analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan. (Wahyudin Darmalaksana 2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam Analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Empat tahapan analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap penelitian.

Adapun beberapa analisis tersebut akan dibahas lebih rinci pada bagian berikut: Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reducation*), Penyajian data (*Data Display*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and verifikation*).

RESULT AND DISCUSSION

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi maka selanjutnya data akan dianalisis secara deskriptif. Ini berarti peneliti akan menyajikan data dengan menggambarkan, menjelaskan, menguraikan data-data yang sudah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai fakta yang sebenarnya. Secara umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti dengan subjek penelitian yaitu Ibu Eviani, maka peneliti memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam kemampuan pedagogik terhadap anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan, dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dapat diuraikan antara lain sebagai berikut Hasil penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan.

Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:Kemampuan pedagogik guru diantaranya mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah baik yaitu dengan menelaah kemampuan, mengelompokan, mengidentifikasi kemampuan awal dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik hal ini memungkinkan kegiatan proses belajar

sambil bermain dapat berlangsung dengan baik.

Kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum sudah baik diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif

Kemudian membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semesteran, mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan pedagogik guru menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik pada anak usia 5-6 tahun cukup baik dengan memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan merancang kegiatan pengembangan pengembangan yang mendidik dan lengkap baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas dapat dilakukan perjalanan ke perkebunan dan melewati lingkungan sekitar.

Berdasarkan data yang didapat dari observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu ibu guru Eviani dan ibu guru Fadillah bahwa guru di PAUD Srikandi Jati Agung Lampung Selatan secara umum telah berupaya meningkatkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Kemampuan pedagogik diantaranya mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan sudah baik yaitu dengan menelaah, mengelompokan, mengidentifikasi kemampuan awal dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik hal ini memungkinkan kegiatan proses belajar sambil bermain dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan pedagogik berikutnya adalah menganalisa teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan,

kebutuhan, potensi bakat dan minat anak usia dini secara umum sudah baik yaitu dengan memahami, menelaah teori bermain dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik sesuai kebutuhan anak usia dinidan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan serta merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini.

Selanjutnya kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum sudah baik diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif. Kemudian membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semesteran, mingguan dan harian yang sesuai dengan kebutuhan dan dan perkembangan anak usia dini.

Kemampuan pedagogik guru selanjutnya menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik sudah cukup baik dengan memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan merancang kegiatan pengembangan pengembangan yang mendidik dan lengkap baik untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas dapat dilakukan perjalanan ke perkebunan dan melewati lingkungan sekitar. Selanjutnya kemampuan pedgogik guru yaitu memanfaatkan teknologi dengan memilih dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini dapat menggunakan teknologi audio dan labtop. Kemampuan pedagogik guru adalah mengembangkan potensi anak usia dini sudah cukup baik yaitu dengan memilih sarana kegiatan dan sumber belajar, membuat media dan mengembangkan potensi dan kreativitas anak usia dini

melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kemampuan pedagogik guru berikutnya adalah berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun sudah baik dengan berbahasa anak yang mudah dipahami oleh anak.

Selanjutnya kemampuan pedagogik guru menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dengan membuat format dan dokumen dan evaluasi hasil belajar dengan fortfolio serta dokumen kegiatan anak. Selanjutnya kemampuan menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini sudah baik yaitu dengan memilih pendekatan, metode, dan teknik asesmen proses dan hasil, menggunakan prinsip dan prosedur asesmen, mengadmistrasi penilaian proses dan hasil pengembangan dan penilaian proses dan menentukan tingkat capaian hasil berbagai perkembangan anak usia dini. Selanjutnya menganalisi hasil penilaian proses dan hasil dan melakukan berbagai evaluasi proses dan hasil.

Kemampuan pedagogik guru berikutnya menggunakan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini sesuai dengan kegiatan proses dan hasi kegiatan anak, kemudian melakukan program remedial yang dilaksanakan apabila peserta didik belum ada perubahan dan melakukan pengayaan, selanjutnya memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan media yang disukai oleh peserta didik dan mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan dengan memberikan informasi setiap semester. Kemampuan pedagogik berikutnya melakukan tindakan reflektif dengan memilih sarana kegiatan dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta membangun

kemampuannya dengan bermain sambil belajar, korektif dengan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini dengan meningkatkan kreativitas dan imajinasi peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan pedagogik guru diantaranya. mengorganisasikan berbagai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun sudah baik. 2) Kemampuan pedagogik guru merancang kegiatan pengembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum sudah baik. 3) Kemampuan pedagogik guru menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik pada anak usia 5-6 tahun cukup baik. 4) Kemampuan guru dalam menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar pada anak usia 5-6 tahun sudah baik. 5) Kemampuan guru menganalisa teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi bakat dan minat anak usia 5-6 tahun secara umum sudah baik.

ACKNOWLEDGMENT

Sebagai seorang pendidik hendaknya secara terus menerus merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki dan menemukan cara-cara atau inovasi pembelajaran sehubungan dengan kemampuan pedagogik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Dalam kegiatan berbagai bidang pengembangan kemampuan anak usia dini hendaknya menekankan pada pengalaman langsung pada peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. 3) Guru hendaknya lebih kreatif menciptakan media pembelajaran yang

mudah didapat baik berupa poster atau gambar maupun cerita bergambar hal ini dapat membuat kegiatan belajar sambil bermain yang lebih menyenangkan.

REFERENCES

- Erna Roostin. 2022. "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Dalam Pengembangan Pembelajaran."
- Hijriati. 2017. "NALISIS KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK IT SALMAN AL-FARISI 1 YOGYAKARTA."
- Indriani, Fitri. 2017. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI." *FENOMENA* 7 (1): 17. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>.
- Juliana, and Halida. 2017. "ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN."
- Lutfiana, Rose Fitria. 2021. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7 (1): 1-10. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.15739>.
- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nofriyanti, Yelva, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "ETIKA PROFESI GURU PAUD PROFESIONAL DALAM

- MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERMUTU” 3.
- Phili Maylani S. 2019. “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI PADA TK AL-KHAIRIYAH KECAMATAN SIDOMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.”
- Puspita, Laila, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90.
<https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Sa'diyah, Halimatus, and Andi Warisno. 2021. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/202” 7 (2).
- Silvia, Ela Faiza, and Nur Ika Sari Rakhmawati. 2021. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tersertifikasi Terhadap Minat Belajar Anak Selama Pandemi” 8 (1).
- Suani, Veronika Lili. 2022. “KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TK DALAM PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)” 5 (1).
- Sum, Theresia Alviani. 2019. “KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD DI KECAMATAN LANGKE REMBONG KABUPATEN MANGGARAI.”
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”
- Yulianti, Upit, J. Julia, and Melly Febriani. 2022. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pelaksanaan Blended Learning.” *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1570–83.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.